

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

MIN Karya Indah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat diakses untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada awalnya MIN Karya Indah bernama MIS Norhidayah, sebagai hasil dari swadaya masyarakat desa Jejangkit. Pemerintah daerah, dalam hal ini khususnya Dinas Pendidikan melihat perlu adanya Peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan secara berkelanjutan dan mengarahkan pada upaya pencapaian Sekolah Bertaraf Internasional sebagaimana diamanatkan dalam USPN Pasal 50 ayat 3 menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Ketentuan itu mendasari Pemerintah mengelompokkan sekolah dalam tiga kategori sebagai pentahapan peningkatan mutu. Pertama, sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Kedua, sekolah yang memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri. Ketiga, sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional

Pendidikan yang memperkaya dengan acuan standar pendidikan salah satu negara maju. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah setingkat Sekolah Dasar yang bertempat di desa Jejangkit Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

2. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Karya Indah Tahun Pelajaran 2012/2013

Salah satu faktor yang sangat berperan di sekolah adalah keberadaan tenaga pengajar atau guru yang mempunyai keahlian dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala berjumlah 13 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 7 orang guru yang berstatus negeri dan 6 orang guru honorer.

Keadaan guru-guru di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Barito Kuala

No.	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Nurhan, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS	S1 Tarbiyah
2.	Abdullah Hilmi, S.Pd.I	Guru tetap	PNS	S1 Tarbiyah
3.	Pauziah, S.Pd.I	Guru tetap	PNS	SI Tarbiyah
4.	Haris Seda, S.Ag	Guru tetap	PNS	S1 Tarbiyah
5.	M. Ali, S.Pd.I	Guru tetap	PNS	S1 Tarbiyah
6.	Lisna Apriyani, S. Pd.I	Guru tetap	PNS	S1 Tarbiyah
7.	Ahmad Satia, S.Pd.I	Guru tetap	PNS	S1 Tarbiyah
8.	Dewi Herlina, S.Pd.I	Guru honor	Non PNS	S1 Tarbiyah
9.	Santi, S.Pd	Guru honor	Non PNS	S1 Keguruan
10.	Hurniah	Guru honor	Non PNS	SLTA
11.	Jauhari AlFathan, S.Pd	Guru honor	Non PNS	S1 Keguruan
12.	Selamat	Guru honor	Non PNS	SLTA
13.	Norji	Guru honor/TU	Non PNS	SLTA

Tabel 4.2 Keadaan Karyawan MIN Karya Indah kecamatan Tabukan Barito Kuala

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Norji	Tata Usaha	SLTA
2.	Jauhari AlFathan, S.Pd	Pustakawan	S1 Keguruan

Sumber: Dokumen MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012/2013

Dari data di atas dan berdasarkan dokumentasi MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala tahun 2012/2013, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar IPA di MIN Karya Indah Kecamatan

Tabukan Kabupaten Barito Kuala 1 orang, yaitu Bapak Haris Seda, S.Ag mengajar 24 jam perminggu. Untuk kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Untuk lebih jelasnya tentang data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru IPA dan Jumlah Jam Pelajaran Perminggu

No.	Nama Guru	Kelas	Jam Mengajar	Latar Belakang Pendidikan
1	Haris Seda, S.Ag	I-VI (guru mapel)	24	S1 Jurusan PAI

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala 2012

Latar belakang pendidikan guru IPA adalah Bapak Haris Seda, S.Ag lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin tahun 2009.

3. Keadaan Siswa MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Barito Kuala

Keadaan siswa MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 130 orang terdiri dari laki-laki 62 orang dan perempuan 68 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN Karya Indah Kecamatan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012/2013

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	12	13	25
2	II	10	13	23
3	III	12	10	22
4	IV	9	11	20
5	V	10	10	20
6	VI	9	11	20

Sumber: Dokumen MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Barito Kuala Tahun 2013

4. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala 2012/2013

No.	Sarana Prasarana yang Dimiliki	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Belajar	6 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
9	Ruang BP	1 buah
11	Laboratorium	1 buah
10	WC	2 buah
11	Tempat Parkir	1 buah
12	Lapangan Serbaguna	1 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2013

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito

Kualita dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan Model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

1. Pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

a. Pembelajaran IPA dengan model Inquiri

Penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA tidak terlepas dari tugas dan peranan guru IPA itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif. Objek dan kejadian yang menjadi materi pembelajaran dapat dijelaskan dan dirasakan sendiri secara langsung melalui penerapan model Inquiri.

Untuk mengetahui tentang pembelajaran IPA dengan model Inquiri tersebut pada kelas IV, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

1) Kesesuaian model Inquiri dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung observasi dengan guru IPA yang mengajar di kelas IV yaitu Bapak Haris Seda, S.Ag dapat diketahui bahwa penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA tersebut, serta di dukung oleh minat peserta didik yang ingin secara langsung mengalami proses pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Materi dan Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA di MIN Karya Indah Barito Kuala

No.	Materi	Model
1	Energi Panas	Inquiri
2	Energi Bunyi	Kombinasi Inquiri

Materi yang ada pada tabel tersebut merupakan materi yang termuat dalam RPP yang dibuat oleh guru mata peajaran IPA tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tersebut mengelola pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, hasil observasi penulis melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas IV, dapat diketahui tentang penerrapan metode Inquiri dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Model yang Digunakan
1	Senin	09.00	Energi Panas	Praktik & Inquiri
2	Selasa	08.00	Energi Bunyi	Praktik & Inquiri
3	Rabu	11.00	Energi Alternatif	Ceramah & Inquiri
4	Senin	09.00	Daur Ulang	Inquiri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan model Inquiri dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan materi pembelajaran cukup baik.

2) Kesesuaian Model Inquiri dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas IV, bahwa menurut pengetahuan yang beliau ketahui tentang materi dan penerapan model Inquiri yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Tujuan Pembelajaran dan Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA

No.	Tujuan Pembelajaran	Model Pembelajaran yang Digunakan
1	Menyebutkan benda dan sifatnya	Praktik
2	Menyebutkan urutan daur hidup hewan	Visualisasi
3	Menyebutkan sumber Energi	Inquiri
4	Menyebutkan macam-macam energi	Inquiri
5	Mengelompokkan hewan berdasarkan makanannya	Inquri dan Media Gambar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan model Inquiri dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran cukup baik.

3) Kesesuaian Model Inquiri dengan Kondisi Lingkungan Belajar

Penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA selain harus memperhatikan tujuan dan materi pelajaran juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar yang meliputi kondisi peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekoilah. oleh karena itu dalam menerapkan model Inquiri dalam pembelajaran IPA sudah seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas IV dan didukung data angket siswa, bahwa diketahui tentang penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan kondisi lingkungan belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah percobaan kecil (praktik sederhana) yaitu membakar ujung paku yang semakin lama semakin terasa panasnya ditangan yang memegang pangkal paku, hampir semua siswa antusias ingin secara langsung praktik dengan dapat dilaksanakan praktik tersebut berarti, menandakan bahwa model inquiri cukup sesuai dengan kondisi lingkungan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kesesuaian Pembelajaran Model Inquiri dengan Lingkungan Belajar

No.	Model Pembelajaran	Keterangan
1	Praktik/Inquiri	Sesuai dengan peserta didik
2	Inquiri	Sarana dan prasarana mendukung
3	Inquiri	Lingkungan mendukung

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran Model Inquiri yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar sudah baik.

4) Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Inquiri

Berdasarkan wawancara serta didukung dengan observasi, guru mata pelajaran IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala tersebut menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran IPA. Sebagai contoh, dari observasi secara langsung saat proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, dan praktik di alam sekitar sekolah. Pada saat materi yang

memerlukan pemahaman secara tepat, maka guru tersebut menggunakan metode praktik secara langsung yang dibantu oleh beberapa media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, misalnya ketika materi energi panas guru dan siswa dapat melakukan praktik secara langsung dengan alat sederhana, contoh membakar paku, menyalakan lilin, dan sebagainya. Metode-metode tersebut divariasikan untuk mencapai tujuan yang ingin telah ditentukan.

Tabel 4.10 Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Salam, kemudian membaca basmallah Apersepsi & Motivasi Menuliskan tema materi di papan tulis	Ceramah	5 menit
Inti	- Guru menjelaskan materi pelajaran A. Hantaran panas pada benda B. Benda konduktor dan isolator C. Benda konduktor dan isolator dalam kehidupan.	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi	15 menit
	- Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan sebuah percobaan	Ceramah Demonstrasi Eksperimen	45 menit
Penutup	- Evaluasi - Guru memberikan penguatan sebelum pelajaran ditutup - Kesimpulan (guru dan murid) - Guru menutup pelajaran - Wassalam	Ceramah	5 menit

5) Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menurut guru IPA tersebut untuk melaksanakan evaluasi harus memperhatikan waktu mengajar yang tersedia apakah cukup untuk melaksanakan evaluasi? biasanya untuk mengatasi hal itu, guru melaksanakan evaluasi di awal, tengah, dan di akhir atau bisa juga disebut evaluasi proses, karena hal itu yang penting dalam pembelajaran IPA khususnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Inquiri dalam Pembelajaran IPA

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 1999. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru IPA yang Mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala mempunyai latar pendidikan yang tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

2) Pengalaman Mengajar Guru IPA

Dari hasil wawancara dan didukung dokumenter dari guru mata pelajaran IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, dapat diketahui bahwa: Bapak Haris Seda, S.Ag dari tahun 2009 menjadi

guru mata pelajaran IPA pada MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala sampai sekarang.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala telah mengajar IPA kurang lebih selama 4 tahun, dengan demikian dapat diketahui guru tersebut termasuk berpengalaman, dengan pengalaman mengajar yang banyak beliau sudah terampil dalam menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar juga bisa mempengaruhi dalam penerapan model Inquiri pada pembelajaran IPA.

3) Ketersediaan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk mengajar mata pelajaran IPA, namun ada beberapa materi yang memerlukan waktu lebih dan hal ini dimaklumi oleh guru lainnya, karena tidak setiap hari memakan waktu yang lebih.

4) Pendidikan dan Pelatihan Profesi Keguruan

Berdasarkan dokumenter dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, bahwa dapat diketahui beliau belum pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran IPA.

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran IPA mempunyai pendidikan dan pelatihan profesi keguruan yang tidak mumpuni dalam pembelajaran IPA, karena apabila mengikuti beberapa pelatihan, guru IPA tersebut akan semakin matang dalam mengelola sebuah proses pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat proses pembelajaran IPA berlangsung, dapat diketahui yaitu:

- a) Hampir semua siswa merespon dari model pembelajaran Inquiri yang guru terapkan. Ketika guru mengajukan penawaran kepada para siswa, siapa yang ingin maju/praktik ke depan kelas? Maka tanggapannya, para siswa berbondong-bondong maju ke depan kelas. Lalu guru memilih beberapa orang yang mewakili kegiatan praktik tersebut.
- b) Ada sebagian kecil siswa yang kurang merespon, tapi dengan banyaknya siswa yang antusias maka siswa yang kurang merespon tadi merasa terpengaruhi, yang pada akhirnya bergabung dengan para siswa yang merespon perintah yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPA.

Dari beberapa data di atas, dapat diketahui, bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran Inquiri pada pembelajaran IPA sudah cukup baik.

2) Keaktifan dan Cara Belajar Siswa

Secara mendasar, penerapan model Inquiri dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif sehingga dapat disebut dengan *student center* (berpusat pada

siswa). Keaktifan siswa akan memunculkan beberapa macam cara belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat proses pembelajaran IPA berlangsung di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, dapat diketahui, yaitu:

- a) Setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri, kebanyakan para belajar secara kelompok, di dalam kelompok para siswa belajar kerja sama sehingga seluruh anggota kelompok aktif dalam pembelajaran IPA tersebut.
- b) Ketika model Inquiri terjadi diluar kelas (*out door*) guru terlihat mengalami sedikit kesulitan dalam mengendalikan para siswa yang telah aktif, hal ini dikarenakan masa anak-anak yang cenderung bermain dan bercanda.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan supaya dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala serta informasi

tambahan dari kepala sekolah dan siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala telah berjalan dengan baik.

Pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut.

a. Kesesuaian Model Inquiri dengan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA secara umum telah cukup memahami dan mengetahui tentang pentingnya penerapan suatu Model yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Guru IPA tersebut telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang sebelum terjadinya proses pembelajaran, dengan adanya RPP tersebut guru lebih mudah menentukan apa yang seharusnya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada RPP tersebut telah memuat komponen-komponen pembelajaran di antaranya materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran ditentukan, kemudian guru IPA tersebut menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan model Inquiri (khususnya metode praktik dan demonstrasi) yang ingin diterapkan, sehingga model Inquiri dapat diterapkan dengan baik oleh guru IPA tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model Inquiri pada pembelajaran IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan

Kabupaten Barito Kuala cukup sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya, penerapan model Inquiri ketika materi organ tumbuhan dan hewan.

b. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana pada penyajian data sebelumnya bahwa secara umum guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala telah memahami terhadap tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik, sehingga beliau dapat menerapkan model Inquiri pada pembelajaran IPA. Misalnya ketika materi organ tubuh tumbuhan dengan indkitaor siswa dapat menyebutkan organ-organ tumbuhan , guru tersebut telah memilih model Inquiri sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Inquiri pada pembelajaran IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Kesesuaian Model Inquiri dengan Kondisi Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala ditambah data yang diperoleh dari siswa bahwa guru IPA tersebut telah menggunakan beberapa metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

Model Inquiri yang digunakan meskipun termasuk model yang aktif tapi apabila tidak sesuai dengan kondisi lingkungan belajar seperti tingkat kemampuan peserta didik untuk mencerna materi pelajaran, konsidi sarana dan prasarana dan

sebagainya, hal dapat mempersulit peserta didik untuk memahami terhadap materi tersebut begitu juga sebaliknya. Jadi sudah seharusnya model Inquiri yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar.

Dengan demikian, berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran pada pembelajarn IPA cukup sesuai dengan keadaan/kondisi peserta didik.

d. Kemampuan Guru Menerapkan Model Inquiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pada penyajian data sebelumnya dapat dikatakan bahwa secara umum keterampilan guru IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dalam menerapkan model Inquiri dalam pembelajaran IPA cukup baik. Guru tersebut pada dasarnya telah cukup memahami bagaimana seharusnya model Inquiri diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menerapkan model Inquiri dengan metode yang bervariasi terlihat dari penerapan metode demonstrasi kelapangan secara langsung siswa mengalami proses pembelajaran IPA. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran untuk mengembangkan dan memaksimalkan model Inquiri guna mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan model Inquiri dalam pembelajaran IPA cukup baik. Penerapan

model Inquiri dalam pembelajaran IPA tersebut secara keseluruhan cukup baik, ditandai dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Inquiri dalam Pembelajaran IPA

a. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, tentunya perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Batola, yaitu lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 1999. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin mempunyai latar pendidikan sesuai dengan profesinya sebagai guru . akan tetapi tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru

IPA di Madrasah Ibtidaiyah sehingga akan mempengaruhi terhadap efektivitas penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA di madrasah tersebut.

b. Pengalaman Mengajar Guru IPA

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang model-model dalam pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar secara langsung di lapangan. Karena, dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana yang diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala telah memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran IPA selama 4 tahun. Dengan pengalaman yang dimiliki guru IPA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menerapkan model pembelajaran. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan model apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan tambahan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar, khususnya yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, karena cukup membantu dalam meningkatkan kualitas guru

sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang telah lama. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dapat diketahui bahwa guru tersebut belum pernah mengikuti pendidikan maupun pelatihan tentang IPA.

d. Minat Siswa

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap penerapan model Inquiri dalam pembelajaran IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala Cukup Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ingin ikut dalam pembelajaran Inquiri.

e. Keaktifan dan Cara Belajar Siswa

Selain beberapa faktor tersebut di atas, keaktifan dan cara belajar siswa juga dapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran Inquiri, Apabila siswanya kurang aktif maka pembelajaran terasa monoton, selain itu cara belajar siswa yang pakem dapat membuat suasana belajar tidak kondusif. Dari penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa keaktifan dan cara belajar siswa di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala cukup tinggi.

f. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa

Dari semua faktor di atas, tentunya tersimpan harapan. Harapan tersebut adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada penyajian data sebelum telah disampaikan bahwa rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu membuat para

siswa aktif dalam pembelajaran inquiri. Disinilah letak kesempatan guru dalam memanfaatkan rasa ingin tahu para siswa untuk menjadi pintu masuk pembelajaran IPA sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang benar.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.